

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Madrasah Aliyah Negeri 5 berdiri sejak tahun 1983 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, kemudian pada tahun 2016 resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala yang merupakan sekolah Negeri berlokasi di Jl. Trans Kalimantan Km. 24 Rt.005 No.22, desa Anjir Muara Lama, kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

Berikut perincian data-data sekolah secara khusus:

Tabel 4. 1
Keadaan Sekolah Pada Umumnya/Identitas Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH		
1	NSM	131163040012
2	NPSN	60728629
3	NAMA MADRASAH	MAN 5 BARITO KUALA
4	STATUS MADRASAH	NEGERI
5	WAKTU BELAJAR	PAGI
6	JURUSAN/PROGRAM	IPA, IPS dan AGAMA
7	NPWP	00.327.110.3-371.000
8	KODE SATKER	662436
9	ALAMAT	Jl. Trans Kalimantan Km.24 Rt.005 No.22
	DESA	Anjir Muara Lama
	KECAMATAN	Anjir Muara

IDENTITAS SEKOLAH		
	KABUPATEN	Barito Kuala
	PROVINSI	Kalimantan Selatan
10	KODE POS	70564
11	TELEPON	--
12	E-MAIL	man5mrb@gmail.com
13	NO. SK PENDIRIAN	W.o/3.A/3014/IV.a.P/85
	Tanggal	15 Oktober 1985
14	TAHUN BERDIRI	1983
15	NO. SK PENEGERIAN	KMA NOMOR 558 TAHUN 2003
	Tanggal	30 Desember 2003
16	NO. SK PERUBAHAN	KMA NOMOR 671 TAHUN 2016
	NAMA	
	Tanggal	17 Nopember 2016
17	AKREDITASI	TERAKREDITASI B
	NO. SK AKREDITASI	058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
	Tanggal	26 Desember 2013
18	LOKASI MADRASAH	JARAK DARI KECAMATAN
		5 Km
		JARAK DARI KABUPATEN
		45 Km

Sumber : Dokumentasi MAN 5 Barito Kuala Tahun 2020

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Visi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

“TERWUJUDNYA WARGA MADRASAH YANG BERIMAN, BERILMU, BERAKHLAK MULIA DALAM LINGKUNGAN YANG BERSIH HIJAU DAN SEHAT”

Misi Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

- a. Mewujudkan warga Madrasah yang religius
- b. Meningkatkan proses KBM yang efektif dan efisien
- c. Membudayakan perilaku mulia
- d. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut

- a. Terwujudnya warga Madrasah yang ta'at beribadah
- b. Meningkatkan prestasi siswa dalam belajar
- c. Terciptanya akhlak mulia pada seluruh warga masyarakat
- d. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat

3. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala seluruhnya berjumlah 28 orang.

Tabel 4. 2

Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

No	Nama	NIP.	Status Kepegawian	Keterangan
1	Junaidi, S.Pd.I, M.M	19680828200312100 5	PNS	Kepala Sekolah

No	Nama	NIP.	Status Kepegawian	Keterangan
2	Risnawati, S.Ag	19731110199903200 4	PNS	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
3	Leni Deviyana, S.Pd	19810401200501200 4	PNS	Guru Mata Pelajaran B.Indonesia
4	Zainal Abidin, S.Pd.I	19791211200501100 4	PNS	Guru Mata Pelajaran B.Inggris
5	Roni, S.Pd	19751108200604101 3	PNS	Guru Mata Pelajaran Fisika
6	Mina Widiati Parmi, S.Pd	19700717200604201 5	PNS	Guru Mata Pelajaran Kimia
7	Adi, S.Pd.I	19800614200710100 4	PNS	Guru Mata Pelajaran B.Arab
8	Sumadi, M.IP	19690604200701105 8	PNS	Guru Mata Pelajaran B.Inggris
9	Ismail, S.Pd.I	19760412200501100 5	PNS	Guru Mata Pelajaran Fiqih
10	Baderun, S.Ag	19721109200701102 0	PNS	Guru Mata Pelajaran Q.Hadits

No	Nama	NIP.	Status Kepegawian	Keterangan
11	Siti Ramadhaniati , S.Pd	19830708201101200 9	PNS	Guru Mata Pelajaran Matematika
14	Syafie	19720309200501100 5	PNS	Guru Mata Pelajaran TIK
15	Aslamiyah, S.Pd.I	19700402200701203 9	PNS	Tata Usaha
16	Abdi Afriza, S.Sos	19841022200501100 2	PNS	Kepala Tata Usaha
17	Al Azhar, A.Ma	19820525200501100 4	PNS	Tata Usaha
18	Drs. Saini	13116304001206000 1	Non PNS	Guru Honorer
19	St. Norrahmi, S.Pd	13116304001214000 2	Non PNS	Guru Honorer
20	Norhayati, S.Pd	13116304001219000 3	Non PNS	Guru Honorer
21	Siti Maslihah, S.Pd	13116304001228000 4	Non PNS	Guru Honorer
22	Muhammad Manan, S.Pd	13126304003418000 5	Non PNS	Guru Honorer
23	Fathurrahman , S.H.I, S.Pd.I	13116304001205000 6	Non PNS	Guru Honorer
24	Muhammad Subhan Lutfi, S.Pd.I	13116304001233000 7	Non PNS	Guru Honorer

No	Nama	NIP.	Status Kepegawian	Keterangan
25	Novy Rabianti, S.Pd.I	13116304001202000 8	Non PNS	Guru Honorer
26	Rusiana, S.Sos.I	13116304001233000 9	Non PNS	Perpustakaan
27	Muhammad Arif, S.Pd	13116304001270001 1	Non PNS	Guru Honorer
28	Rubiah, S.Pd	13116304001225001 2	Non PNS	Guru Honorer

Sumber : *Dokumentasi MAN 5 Barito Kuala Tahun 2020*

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 111 orang yang terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 71 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X IIK	6	8	14
Kelas X MIA	4	11	15
Kelas XI IIK	0	17	17

Kelas XI MIA	4	8	12
Kelas XI IIS	12	5	17
Kelas XII IIK	11	9	20
Kelas XII MIA	3	13	16
Jumlah Siswa			111

Sumber : *Dokumentasi MAN 5 Barito Kuala Tahun 2020*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito

Kuala

Mengenai keadaan sarana dan prasarana MAN 5 Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas Layak Pakai	9	9	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruang Wakil Kepala	1	1	-	-
6	Ruang Guru	1	1	-	-
7	Ruang BP	1	1	-	-
8	Ruang Musholla	1	-	1	-
9	Ruang Koperasi	-	-	-	-
10	Ruang Lab. IPA	1	-	-	-
11	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
12	Toilet Siswa	5	3	2	-
13	Toilet Guru	2	2	-	-
14	Kantin	1	1	-	-
15	Gudang	1	-	-	1
16	Parkir	2	2	-	-
17	Halaman	1	-	1	-

Sumber : *Dokumentasi MAN 5 Barito Kuala Tahun 2020*

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang upaya guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala
 - a. Mengawasi perilaku peserta didik

Mengawasi perilaku peserta didik merupakan cara yang dilakukan dalam upaya membina akhlak peserta didik agar akhlaknya bertambah baik. Hasil wawancara dengan ibu Risnawati, beliau merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X IIK mengenai tindakan seorang guru dalam menangani perilaku peserta didik yang kurang baik.. Beliau mengatakan bahwa:

Pengawasan terhadap perilaku peserta didik dapat dilakukan yaitu dengan cara selalu mengawasi perilaku dan kebiasaan peserta didik per-individu. Dimulai dari kegiatan belajar mengajar, kemudian bisa diluar dari jam mengajar, selama masih berada dalam lingkungan sekolah, dengan bersikap tegas dan disiplin kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan sikap dan contoh yang baik, memberi arahan kepada peserta didik dalam belajar. Setiap peserta didik

pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda, apabila kita menemukan peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik. Maka tindakan kita sebagai seorang guru ialah dengan memberi nasehat, bimbingan, dan memberi contoh yang baik agar peserta didik dapat mencontohnya.⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ismail, dari wawancara penulis dengan beliau.

Selama peserta didik berada di sekolah mereka selalu berada dalam pengawasan para guru-guru. Ketika masuk mengajar dikelas seorang guru dapat mengawasi perilaku peserta didik dengan melihat keaktifan peserta didik, kebiasaan peserta didik, apa yang mereka lakukan ketika guru sedang menjelaskan materi, dari situ kita tahu tabiat dari masing-masing peserta didik dan apa tindakan yang harus dilakukan terhadap mereka apabila kurang perhatian dalam pelajaran.⁵⁰

- b. Mengaktifkan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dengan ibu Risnawati mengenai kegiatan-kegiatan disekolah yang dapat mengaktifkan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Beliau mengatakan:

Agar peserta didik aktif dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan pihak sekolah memasukkan kegiatan amaliah rutin membaca (yasin, al- waqi'ah, al-mulk) 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama diadakan. Kemudian wajib untuk mengikuti salat zuhur berjama'ah. Pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa satu jam pelajaran dengan kegiatan (burdah, maulid habsy, dan muhadharah). Selain itu, selalu diadakannya kegiatan-kegiatan menyambut hari besar Islam seperti: maulid nabi, isro mi'raj, tahun baru Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Risnawati, S.Ag, rabu 22 April 2020

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd.I, rabu 22 April 2020

⁵¹ Wawancara dengan ibi Risnawati, S.Ag, rabu 22 April 2020

Bapak Ismail juga menyampaikan hal yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Risnawati, dan beliau menambahkan:

Pelaksanaan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan seluruh peserta didik ikut serta seperti kegiatan amaliah rutin, dan hal tersebut selalu diawasi oleh guru yang masuk pada jam pelajaran pertama. Kemudian untuk salat zuhur berjama'ah selalu ada absen yang harus diisi, dan ada dibentuk jadwal bagi muazin setiap harinya. Selanjutnya untuk kegiatan jum'at taqwa dibuatkan jadwal bagi peserta didik yang memimpin dan bergiliran setiap minggunya. Selain itu pihak sekolah juga melibatkan sebagian peserta didik sebagai panitia dalam acara-acara besar agama Islam. Dilihat dari kegiatan-kegiatan sebelumnya mereka selalu bersemangat apabila dilibatkan dalam kepanitiaan menyambut acara-acara besar agama Islam.⁵²

- c. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

Upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik selain memberikan pemahaman tentang agama juga menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya, menurut ibu Risnawati hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya ialah dengan penuh perhatian, kemudian beliau mengungkapkan:

Dalam mendidik seorang guru tentunya penuh dengan kasih sayang, penuh perhatian, kelembutan, dan kesabaran kepada peserta didiknya, agar mereka senang dan dapat menerima pelajaran dengan mudah. Kemudian apabila diantara peserta didik ada yang melakukan kesalahan atau pelanggaran tata tertib sekolah bahkan mungkin ada dari mereka yang akhlaknya kurang baik. Maka tindakan guru tidak harus dengan memberi hukuman yang berat, tetapi dengan memberikan nasehat dan

⁵² Wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd.I, rabu 22 April 2020

bimbingan dengan kesabaran dan kasih sayang dengan tetap selalu memantau keadaan peserta didik. apabila ada peserta didik yang memperoleh prestasi atau membanggakan nama baik sekolah, maka guru akan memberikan *Reward* kepada peserta didik tersebut.

Dalam menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya dapat ditunjukkan dari sikap kepedulian peserta didik terhadap apa yang ada disekitarnya. Mengenai hal tersebut kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan ibu Risnawati, bapak Ismail, dan bapak Baderun ialah: Sejauh yang kami lihat terjalin hubungan sosial yang baik antar peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara peserta didik dengan para guru, itu dapat dibuktikan dengan perilaku mereka yang sopan ketika berpapasan dengan guru-guru, hubungan kerjasama yang baik antar peserta didik ketika mereka diberi tugas kelompok, saling tolong menolong, saling menasehati, dan saling berbagi. Kemudian kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah juga sangat baik, hal tersebut dilihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menghiasi lingkungan sekolah dengan menanam berbagai tanaman hias, dan peserta didik juga membuat jadwal piket kebersihan kelas yang disusun disetiap kelasnya. Selain itu mereka juga dibuatkan jadwal kebersihan khusus perkelas yang disusun oleh guru BK untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah.⁵³

⁵³ Wawancara dengan ibi Risnawati, S.Ag, bapak Ismail, S.Pd.I, bapak Baderun, S.Ag, rabu 22 April 2020

2. Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.

a. Melalui pembiasaan

Salah satu bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak ialah dengan pembiasaan. Membiasakan peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah merupakan salah satu hal penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Pembiasaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, terbiasa untuk lebih rajin salat, terbiasa untuk mengucap salam, terbiasa menutup aurat, berperilaku lebih baik dan sopan yang dapat melekat pada diri mereka.

Hasil observasi peneliti terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada peserta didik terlihat dari perhatian guru terhadap peserta didik, seperti menyusun jadwal untuk adzan, membuat absen untuk salat, dan menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar ketika waktu salat tiba.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd.I beliau merupakan guru mata pelajaran Fiqih dan wali kelas X IIK. Mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak, beberapa hal yang dapat beliau lakukan terhadap peserta didik. Beliau mengungkapkan:

⁵⁴ Observasi di MAN 5 Barito Kuala, senin 09 Maret 2020

Sebenarnya seorang guru mempunyai cara tersendiri dalam hal membina akhlak peserta didiknya, sebagai seorang gurur terutama guru agama itu harus memberi contoh yang baik terhadap peserta didik, selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik, misalnya membiasakan salat zuhur berjama'ah, membiasakan mengucap dan menjawab salam, berdo'a sebelum memulai pelajaran, membiasakan amaliah rutin setiap pagi dengan membaca surat Alquran (Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk) setiap pagi.⁵⁵

Menurut bapak Ismail, dalam membiasakan peserta didik sebagai seorang guru beliau tidak henti-henti untuk selalu mengingatkan, beliau juga mengatakan apa yang kita ajarkan kepada peserta didik kita juga harus melakukannya, tidak hanya sekedar mengingatkan atau meminta mereka melakukan sesuatu tetapi kita sendiri tidak berbuat.⁵⁶ Selain itu bapak Baderun juga menambahkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya dilakukan ketika waktu belajar mengajar, tetapi ketika diluar jam pelajaran juga kami selalu melatih peserta didik seperti mengucap salam dan bersalaman ketika bertemu.⁵⁷

Kemudian seiring berjalannya waktu, dari pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan apakah peseta didik dapat mengimplementasikannya dengan baik di lingkungan sekolah. Bapak Ismail mengatakan:

Seiring berjalannya waktu, saya rasa peserta didik dapat menerapkannya dengan baik, hal tersebut dapat kami lihat dari pengamalan ibadah terlaksana dengan baik, dari sikap mulai

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd, senin 09 Maret 2020

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd, senin 09 Maret 2020

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Baderu, S.Ag, senin 09 Maret 2020

mengarah lebih baik, dan konsentrasi dalam belajar mulai lebih baik.⁵⁸

b. Melalui keteladanan

Salah satu bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak yang lainnya ialah dengan keteladanan. Keteladanan merupakan contoh yang baik yang harus ada dari seorang guru. Dalam hadits Nabi juga diterangkan bahwa Rasulullah Saw merupakan suri tauladan yang patut untuk dicontoh oleh seluruh umat manusia. Oleh sebab itu keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak.

Hasil observasi peneliti terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada peserta didik terlihat dari sikap guru yang baik, yang bijaksana dan perhatian guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya.⁵⁹

Pelaksanaan pembinaan akhlak bagi peserta dapat ditunjukkan seorang guru dengan sikap yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Baderun, S.Ag beliau merupakan guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas X IIK.. Beliau mengungkapkan:

Setiap guru pasti memberikan contoh sikap yang baik terhadap peserta didiknya, selalu mengarahkan kepada hal yang baik, mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Disamping itu dalam hal pembinaan akhlak setiap guru tak henti-hentinya untuk selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya, mengingatkan mereka, tidak hanya mengingatkan tetapi juga mengajak mereka seperti untuk salat berjama'ah. Ketika pembelajaran biasanya

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd, senin 09 Maret 2020

⁵⁹ Dukumentasi data MAN 5 Barito Kuala, senin 09 Maret 2020

bapak menceritakan tentang akhlak-akhlak yang baik yang diceritakan dalam Al-qur'an. Seperti cerita Fatimah az-Zahra, Lukmanul Hakim dan lain-lain. Karena dalam Alquran banyak sekali kisah teladan orang-orang terdahulu, dengan tujuan agar mereka dapat mengambil hikmahnya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Baderun, S.Ag mengenai pengaruh keteladanan dalam membina akhlak peserta didik. Beliau mengungkapkan: Menurut bapak sangat besar. Karena keteladanan merupakan contoh langsung yang bisa dilihat oleh peserta didik, apabila seorang guru hanya mengatakan sesuatu tanpa melakukan sesuatu, kemungkinan besar hanya sedikit peserta didik yang mampu menerapkannya. Maka dari itu ketika kita membiasakan peserta didik kita juga ikut melakukannya.⁶¹

Sebagai seorang guru terutama guru agama harus memberi contoh yang baik terhadap peserta didik, selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik. Sebagai seorang guru yang merupakan contoh teladan bagi peserta didiknya tentunya kita harus memulainya terlebih dahulu, agar nantinya mereka dapat menerapkannya dan terbiasa untuk melakukannya, tutur bapak Ismail, S.Pd.⁶²

c. Pengembangan diri

Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak yang lainnya ialah dengan pengembangan diri, yaitu berusaha meningkatkan potensi-

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Baderun, S.Ag, senin 09 Maret 2020

⁶¹ Wawancara dengan bapak Baderun, S.Ag, senin 09 Maret 2020

⁶² Wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd, senin 09 Maret 2020

potensi yang ada dalam diri peserta didik agar ia menjadi pribadi yang lebih baik. Mengembangkan diri meningkatkan sifat-sifat baik dan menghilangkan sifat-sifat buruk.

Seorang guru sebagai pembimbing yang kehadirannya di sekolah adalah untuk membimbing peserta menjadi manusia dewasa yang berperilaku baik. Pembinaan akhlak tentunya prioritas utama guru Pendidikan Agama Islam selain mencerdaskan peserta didik. sebagai guru Akidah Akhlak ibu Risnawati, S.Ag mengungkapkan:

Sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak ibu sangat memperhatikan akhlak peserta didik, karena memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam membina akhlak sebagai guru akidah akhlak. Seperti halnya guru-guru yang lain, sebagai seorang guru terutama guru PAI ibu selalu memperhatikan tingkah laku peserta didik, membiasakan kepada peserta didik untuk tegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu, selalu mengingatkan untuk disiplin dan mentaati peraturan sekolah. Selain itu, ibu juga diberi tanggung jawab untuk membimbing kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan jum'at taqwa, dimana dalam kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk mahir dalam kegiatan keagamaan seperti (burdah, maulid habsyi, dan muhadarah).⁶³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara mengenai cara ibu Risna dan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala dalam mengembangkan diri peserta didik. Beliau mengungkapkan:

Dalam mengembangkan diri peserta didik banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti halnya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, ibu sendiri yang diberi tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Selain itu juga ada beberapa ekstra kurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik. untuk ekstra

⁶³ Wawancara dengan ibu Risnawati, S.Ag, selasa 10 Maret 2020

kuler ini ada ekstra kurikuler wajib yaitu pramuka, dinama seluruh peserta didik wajib mengikutinya.⁶⁴

Keterkaitan pengembangan diri dalam proses pembinaan akhlak ibu Risna mengatakan: pengembangan diri ini bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar terbiasa dan agar bisa. Seperti terbiasa untuk tepat waktu, bisa dalam maulid habsy, muhadarah, dll.⁶⁵

Tidak jauh berbeda dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya, apa kendala yang ibu rasakan dalam proses pembinaan akhlak. Beliau mengungkapkan: “Kendala yang sering ibu alami, biasanya peserta didik tidak bisa hanya sekali untuk diingatkan, harus terus-menerus selalu diingatkan dan dinasehati, harus selalu dalam pengawasan para guru ketika disekolah.”⁶⁶

Kemudian mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah penulis juga mendapatkan informasi yang penulis simpulkan dari wawancara dengan beberapa peserta didik (Tini, Karmila, Salasiah, Hermawan, Muhammad Naqib), dalam kegiatan amaliah rutin setiap pagi dengan membaca surat Alquran (Yasin, al-Waqi’ah, dan al-Mulk), salat

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Risnawati, S.Ag, Selasa 10 Maret 2020

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Risnawati, S.Ag, Selasa 10 Maret 2020

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Risnawati, S.Ag, Selasa 10 Maret 2020

zuhur berjama'ah, kegiatan muhadarah, apakah kaliah selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, mereka mengatakan bahwa :

Kami selalu mengikuti kegiatan-kegiatan rutin tersebut seperti membaca surat Alquran (yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk) yang merupakan amaliah rutin setiap pagi. Kemudian untuk salat berjama'ah dan kegiatan muhadarah atau kegiatan jum'at taqwa itu sudah ada jadwalnya, dan juga ada absennya.⁶⁷

Kemudian dari penuturan mereka (Tini, Karmila, Salasiah, Hermawan, Muhammad Naqib), apakah guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala selalu mengontrol dan membimbing kegiatan amaliah rutin. Mereka mengatakan: “ Semua guru disini selalu mengontrol dan membimbing kegiatan amaliah rutin setiap pagi 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.”⁶⁸

Mengenai kegiatan jum'at taqwa apakah dibimbing langsung oleh guru dan diikuti oleh semua guru. Mereka (Tini, Karmila, Salasiah, Hermawan, Muhammad Naqib) mengatakan: “Untuk kegiatan jum'at taqwa dibimbing dan diarahkan oleh guru-guru agama dan diikuti oleh semua guru”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan peserta didik, selasa 10 Maret 2020

⁶⁸ Wawancara dengan peserta didik, selasa 10 Maret 2020

⁶⁹ Wawancara dengan peserta didik, selasa 10 Maret 2020

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian ini, didasarkan atas data-data yang diperoleh dari serentetan proses penelitian.

Dari data-data yang diperoleh dan dipaparkan di atas, penelitian menetapkan sebuah analisa terhadap Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala.

1. Sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik
 - a. Mengawasi perilaku peserta didik

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang dapat menentukan kesuksesan seseorang atau remaja itu sendiri. Masa pencarian jati diri dalam langkah *on the right track*. Masa remaja adalah masa penuh gejolak, kuat dan beragam, seolah-olah hidup hanya miliknya. Oleh karena itu dalam pencarian jati diri peserta didik harus pintar memilah dan memilih komunitas pergaulan. Berdasarkan data diatas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik ialah dengan selalu mengawasi perilaku peserta didik dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang dapat dilakukakn oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar maupun diluar dari jam belajar mengajar, selama masih berada dalam lingkungan sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan ketika

jam pelajaran seperti mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengawasi keaktifan peserta didik selama di kelas. Sedangkan ketika di luar jam pelajaran guru mengawasi siswa dengan melihat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Pegawasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik bertujuan untuk mengetahui tabiat dari masing-masing peserta didik dan tindakan apa yang dapat diambil oleh para guru untuk meningkatkan dan memperbaiki akhlak peserta didik agar mereka dapat menjaga diri dari perilaku negatif dan tidak masuk dalam pergaulan yang tidak bermanfaat.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak yaitu dengan mengawasi perilaku peserta didik karena masa remaja adalah masa yang paling mengasyikkan, dimana pada masa ini para remaja sudah mulai ada rasa tertarik terhadap lawan jenis.⁷⁰ Agar tidak salah dalam bergaul, maka penting untuk selalu mengontrol peserta didik dan apabila dari mereka melakukan kesalahan mereka harus di nasehati bahkan diberi hukuman asalkan yang bersifat mendidik.⁷¹ Hal tersebut bertujuan agar mereka sadar dengan kesalahan yang mereka lakukan dan dapat memperbaikinya.

⁷⁰ Handono, Aris Musthafa, Zaenori Siroj, *Meneladani akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangki Pustaka Mandiri, 2014), h.2

⁷¹ Mujahiddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, h. 34

- b. Mengaktifkan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, untuk mengaktifkan dan membiasakan peserta didik dalam melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan pihak sekolah dan para guru bekerja sama untuk memasukkan kegiatan amaliah rutin membaca (yasin, al- waqi'ah, al-mulk) 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama diadakan. Kemudian wajib untuk mengikuti salat zuhur berjama'ah. Pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa satu jam pelajaran dengan kegiatan (burdah, maulid habsy, dan muhadharah). Selain itu, selalu diadakannya kegiatan-kegiatan menyambut hari besar Islam seperti: maulid nabi, isro mi'raj, tahun baru Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain itu keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dapat mengaktifkan dan juga dapat melatih kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab dari peserta didik sendiri. Terutama pada kegiatan menyambut hari besar agama Islam, mereka akan senang dan bersemangat ketika dilibatkan dalam kepanitiaan.

Sejalan dengan itu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak yaitu dengan mengaktifkan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena

dengan itu dapat meluhurkan budi pekertinya.⁷² Adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih kedisiplin bagi peserta didik.

Kewajiban manusia terhadap Allah Swt yang paling mendasar ialah untuk mengetahui tujuan ia diciptakan, yaitu beribadah kepada Allah. Beribadah kepada Allah Swt termasuk bentuk akhlak kepada Allah Swt. Habib Zein bin Smith seorang ulama besar ahlussunnah wal jamaah menyatakan dalam kitabnya "*al-Ajwibah al-Gholiyah fil Aqidah al-Firqoh an-Najiyah*", bahwa kewajiban terhadap Allah harus dipenuhi oleh setiap hamba.⁷³ Kewajiban manusia yaitu untuk beribadah hanya kepada Allah Swt, oleh sebab itu seorang pendidik harus membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar selalu melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt. Mengontrol mereka untuk selalu aktif dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, agar nantinya mereka akan terbiasa melaksanakannya baik ketika berada di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

- c. Menanamkan kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

Adapun data yang diperoleh dari penyajian diatas mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya, dapat dilakukan dengan

⁷² Mujahiddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, h. 34

⁷³ Muhammad Reza Azizi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016), h. 79.

penuh kasih sayang, perhatian, kelembutan dan dengan kesabaran. Agar peserta didik merasa senang dan dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Kemudian dari penanaman kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya dapat ditunjukkan dari sikap kepedulian peserta didik terhadap apa yang ada disekitarnya. Terlihat dari kepedulian peserta didik terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya yang terlihat sangat baik, hal itu dapat dibuktikan dengan perilaku mereka yang sopan ketika berpapasan dengan guru-guru, hubungan kerjasama yang baik antar peserta didik ketika mereka diberi tugas kelompok, saling tolong menolong, saling menasehati, dan saling berbagi. Kemudian kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah juga sangat baik, hal tersebut dilihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menghiasi lingkungan sekolah dengan menanam berbagai tanaman hias, membuat jadwal piket kebersihan dan melaksanakannya.

Perlakuan pendidik terhadap peserta didik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua di rumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus penuh respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh ada seseorang pun yang merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan, atau sejenisnya yang disebabkan perlakuan pendidiknya. Dengan demikian, semua peserta didik merasa senang dan familiar untuk sama sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa

paksaan, tekanan dan sejenisnya.⁷⁴ Allah Swt berfirman dalam QS Al-Anbiya:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Berdasarkan ayat diatas sebagai makhluk ciptaan Allah Islam mengajarkan manusia untuk saling peduli tidak hanya peduli terhadap sesama manusia, tetapi juga harus peduli terhadap lingkungan sekitar seperti hewan, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya, karena mereka semua termasuk makhluk ciptaan Allah Swt.

2. Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak
 - a. Melalui pembiasaan

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, salah satu bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak ialah dengan pembiasaan, yang mana pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat dilihat dari kegiatan rutin amaliah membaca (yasin, al-waqi'ah, al-mulk) setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai, salat zuhur berjama'ah, membiasakan mengucap dan menjawab salam.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang sangat ramah terhadap orang-orang di lingkungan sekolah ataupun orang-orang di luar lingkungan sekolah, terlihat dari cara mereka ketika

⁷⁴ Uliya Mufidah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Peserta Didik di Man Wlingi Blitar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015, h. 36

bertemu dan menyapa guru ataupun teman sebaya, dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Mengucapkan salam hukumnya adalah sunah, sedangkan menjawabnya salam hukumnya adalah wajib. Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk lebih menyempurnakan salam dan menguatkan tali ukhwah islamiah. Oleh karena itu, sebaiknya ucapkan salam diikuti dengan berjabat tangan jika memungkinkan. Sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Bazar dalam kitab *Minhajul Qasidin* hal. 124 “tidaklah dua orang muslim bertemu lalu salah seorang diantara keduanya menjabat tangan temannya, melainkan hak atas Allah Swt. Untuk mengabulkan doa mereka berdua dan selama tangan mereka berdua tidak terlepas hingga Dia mengampuni dosa keduanya”.⁷⁵ Mengucapkan salam dan berjabat tangan merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji yang harus dibiasakan kepada peserta didik, agar mereka memiliki rasa hormat, terutama kepada orang yang lebih tua.

Sejalan dengan pendapat Imam al-Ghazali, pembiasaan merupakan salah satu pembenahan diri yang hasilnya akan berkembang sikap dan perilaku positif, seperti ketaatan pada agama dan norma-norma masyarakat, hidup tenang dan wajar, senang melakukan kebajikan, pandai menyesuaikan diri dan bebas dari permusuhan.⁷⁶

⁷⁵ Handono, *Meneladani Akhlak*, h. 7

⁷⁶ Handono, *Meneladani Akhlak*, h. 94

Selain itu Imam Ghazali juga mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka jika seseorang menghendaki jika ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi thabi'atnya yang mendarah daging.⁷⁷ Pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada peserta didik seperti terbiasa sholat berjama'ah, bersikap dengan sopan, membantu orang lain, dan sebagainya. Sehingga peserta didik akan terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menjadikan akhlak yang baik pula.

b. Melalui Keteladanan

Berdasarkan penyajian di atas, seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam merupakan teladan bagi peserta didiknya, hal tersebut terlihat dari sikap guru yang baik, yang bijaksana dan perhatian guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya. Mereka tidak henti-hentinya selalu mengingatkan untuk berbuat baik.

Seorang pendidik barangkali akan merasa mudah mengomunikasikan pesannya secara lisan, namun anak akan merasakan kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan

⁷⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 141

sosialnya.⁷⁸ Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru perbuatannya, baik disadari ataupun tidak, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Ahzab ayat: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Keteladanan merupakan salah satu cara yang paling ampuh dalam membina akhlak peserta didik. karena pada zaman dahulu Nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan bagi pengikutnya. Begitupula dalam dunia pendidikan guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru, oleh karena itu peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru perbuatannya, baik disadari ataupun tidak. Maka dari itu, seorang guru haruslah mempunyai akhlak yang baik, karena akhlak yang baik belum tentu dapat dibentuk hanya melalui pelajaran tanpa disertai contoh teladan yang baik dan nyata oleh seorang pendidik.

c. Pengembangan Diri

Berdasarkan penyajian di atas terlihat beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing langsung kegiatan-kegiatan keagamaan seperti burdah, maulid habsyi, muhadharoh bagi peserta didik. hal tersebut menunjukkan cara guru agar peserta didik terampil dalam mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti burdah, maulid habsyi, muhadharoh. Kegiatan dalam pengembangan diri seperti

⁷⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo:Insan Kamil, 2012), h. 516

pelatihan maulid habsy merupakan bentuk akhlak seorang hamba kepada Rasulullah Saw, menggabungkan Rasul dengan sering membaca salawat. Selain itu untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik pihak sekolah juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti beberapa ekstrakurikuler, dan mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut bertujuan untuk melatih diri peserta didik, mengembangkan bakat yang ia miliki.

Pengembangan diri bercorak psikoedukatif yang didasari oleh kesadaran atas kekuatan dan kelemahan diri yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat yang baik dan menghilangkan sifat yang buruk. Pengembangan diri berusaha untuk meningkatkan potensi-potensi baik yang ada pada diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Membiasakan konsisten untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan terpuji dan menghilangkan sifat-sifat tercela yang ada pada diri.⁷⁹ Dalam penanaman akhlak peserta didik tentunya mengarahkan pada pembentukan sikap peserta didik yang lebih baik, karena tabi'at manusia sebenarnya dapat dirubah.

⁷⁹ Handono, *Meneladani Akhlak*, h. 94